

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat

**Peran Fasilitas dan Kebersihan dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata
di Kawasan Pantai Nongsa**

Yang di susun oleh:

Angelica Br Nadeak
Alif Farhan
Imelda Marbun
Winda Puspita
Tarisa Andini
Teuku Abrar Angsana

Dosen : Rosie Oktavia P.R, SE., MM.Par

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER
POLITEKNIK PARAWISATA BATAM
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	2
2.1 Gambaran Umum Kawasan	2
2.2 Gambaran Umum Masyarakat dan Pelaku Usaha.....	2
2. Pelaku Usaha UMKM	2
3. Pengunjung.....	3
C. Kepedulian terhadap Lingkungan dan Pariwisata	3
2.2 Gambaran Umum Pelaku Usaha.....	3
BAB III METODE PELAKSANAAN	5
3.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan	5
3.2. Tahapan Pelaksanaan.....	5
3.3 Tahapan Pelaksanaan	6
BAB IV PEMBAHASAN.....	7
4.1 Hasil Observasi Lokasi	7
4.2 Hasil Sosialisasi Sadar Wisata dan Kebersihan.....	7
4.3 Tantangan dalam Pelaksanaan Program.....	8
4.4. Dampak Kegiatan PKM.....	8
BAB V PENUTUP.....	9
5.1 Kesimpulan.....	9
5.2 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	10

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul **“Peran Fasilitas dan Kebersihan dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata di Kawasan Pantai Nongsa Batam”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan PKM ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung pengembangan destinasi wisata melalui peningkatan kualitas fasilitas publik dan penguatan perilaku sadar wisata di lingkungan masyarakat.

Pantai Nongsa merupakan salah satu kawasan wisata strategis di Kota Batam yang memiliki potensi besar sebagai destinasi unggulan, baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun demikian, ketersediaan fasilitas umum yang memadai serta kualitas kebersihan yang konsisten masih menjadi tantangan yang memengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Melalui PKM ini, tim berupaya memberikan edukasi, pendampingan, serta aksi nyata untuk mendorong peningkatan pengelolaan kebersihan dan penataan fasilitas sederhana di kawasan Pantai Nongsa.

Laporan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola Pantai Nongsa, masyarakat setempat, pelaku UMKM, mahasiswa yang terlibat, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, partisipasi, dan kerjasama selama kegiatan berlangsung. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Batam dan menjadi rujukan bagi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan di masa mendatang.

Batam, 10 Oktober 2025

Tim Pelaksana PKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat citra suatu daerah. Kawasan Pantai Nongsa Batam merupakan salah satu destinasi unggulan yang memiliki potensi besar dari segi panorama pantai, keberadaan resort bertaraf internasional, serta aksesibilitas yang mudah dari Singapura dan Malaysia. Namun, potensi tersebut belum diimbangi dengan optimalnya pengelolaan fasilitas destinasi dan kualitas kebersihan lingkungan sekitar pantai.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa fasilitas umum seperti tempat duduk, area parkir, toilet, papan informasi, dan area UMKM masih belum tertata optimal. Selain itu, permasalahan sampah plastik, puntung rokok, dan limbah makanan masih ditemukan di beberapa titik pesisir. Kondisi ini dapat menurunkan kenyamanan wisatawan dan memengaruhi pengalaman berkunjung.

Dalam konsep *destination management*, fasilitas yang memadai dan kebersihan lingkungan merupakan faktor fundamental dalam menentukan kepuasan wisatawan (Cooper et al., 2020). Destinasi yang bersih, teratur, dan dilengkapi fasilitas publik yang layak akan memberikan persepsi positif, memperpanjang lama tinggal wisatawan, serta mendorong mereka kembali berkunjung.

Oleh karena itu, melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim bermaksud mengembangkan kegiatan edukasi, peningkatan kapasitas masyarakat, serta aksi lapangan untuk memperkuat kebersihan dan fasilitas sederhana di Kawasan Pantai Nongsa. Kolaborasi dengan masyarakat, pelaku usaha, dan pengelola kawasan diharapkan dapat meningkatkan kualitas daya tarik Pantai Nongsa sebagai destinasi wisata yang kompetitif di tingkat regional.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

2.1 Gambaran Umum Kawasan

Pantai Nongsa terletak di bagian timur laut Pulau Batam dan dikenal sebagai kawasan wisata premium dengan keunggulan akses, keindahan pantai, serta peran penting industri perhotelan dan resort. Nongsa juga merupakan gerbang wisata internasional yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara, terutama dari Singapura.

Kawasan ini memiliki:

- Garis pantai bersih dan landai
- Pusat kegiatan wisata air
- Area jogging dan rekreasi keluarga
- Spot fotografi dan kuliner laut
- Dukungan resort dan fasilitas hotel bertaraf internasional

Namun, area publik di luar resort membutuhkan peningkatan penataan, terutama terkait fasilitas dan kebersihan yang dapat diakses umum.

2.2 Gambaran Umum Masyarakat dan Pelaku Usaha

A. Masyarakat Lokal

Masyarakat Nongsa umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, pekerja hotel, pekerja jasa, dan pelaku UMKM kuliner. Tingkat kesadaran terhadap tata kelola destinasi masih bervariasi, sehingga diperlukan pendampingan untuk membangun perilaku sadar wisata.

B. Pelaku Usaha UMKM

Terdapat pedagang makanan, penyedia jasa wahana air, penyewaan tikar, serta pedagang minuman yang tersebar di sepanjang area pantai. Sebagian besar masih mengelola usaha secara tradisional tanpa standar kebersihan dan pelayanan wisata.

3. Pengunjung

Pengunjung terdiri dari wisatawan lokal, keluarga, komunitas olahraga, dan wisatawan mancanegara yang mencari aktivitas outdoor. Mereka sangat sensitif terhadap kebersihan pantai dan ketersediaan fasilitas publik.

C. Kepedulian terhadap Lingkungan dan Pariwisata

- Meskipun masyarakat memanfaatkan kawasan ini secara rutin, kesadaran terhadap kebersihan dan etika berwisata masih perlu ditingkatkan.
- Sebagian masyarakat sudah memahami pentingnya menjaga lingkungan, namun praktik di lapangan belum konsisten, misalnya masih ditemui sampah di beberapa titik setelah jam kunjungan ramai.
- Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan wisata masih terbatas, karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang kegiatan sadar wisata.

2.2 Gambaran Umum Pelaku Usaha

Kawasan ini didukung oleh beberapa pelaku usaha kecil yang berperan penting dalam melayani kebutuhan pengunjung. Adapun karakteristik pelaku usaha di kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Jenis Usaha

Pelaku usaha umumnya bergerak di bidang:

- UMKM Kuliner: jajanan ringan, minuman segar, kopi, makanan cepat saji sederhana.
- Jasa Parkir dan Penitipan: membantu mengelola arus kendaraan pengunjung.
- Perlengkapan olahraga ringan: seperti handuk kecil, ikat rambut, dan botol minuman.
- Pedagang kelontong kecil yang menyediakan kebutuhan harian pengunjung.

B. Tingkat Kapasitas dan Kompetensi

- Pelaku usaha sebagian besar memiliki pengalaman berdagang secara mandiri tanpa pelatihan formal di bidang hospitality.
- Pengetahuan tentang pelayanan wisata (keramahan, komunikasi dengan pengunjung, kebersihan area dagang) masih terbatas.

- Sebagian UMKM belum menerapkan standar kebersihan usaha sesuai prinsip wisata ramah lingkungan.

C. Tantangan Usaha

- Minimnya sarana penunjang, seperti area khusus UMKM, tempat sampah yang memadai, serta fasilitas penataan lapak.
- Belum adanya pelatihan terpadu untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata.
- Persaingan usaha antar pedagang yang cukup tinggi, terutama pada waktu ramai kunjungan.

D. Potensi Pengembangan

- Pelaku usaha memiliki peluang besar untuk berkembang melalui pelatihan hospitality, pengelolaan kebersihan, dan penguatan identitas kuliner lokal.
- Dengan pembinaan yang tepat, UMKM dapat berperan sebagai pendukung utama daya tarik wisata Taman Rusa.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

PKM ini menggunakan pendekatan **partisipatif (Participatory Approach)** yang melibatkan masyarakat, pelaku usaha dan pengelola secara aktif. Pendekatan ini dipilih agar proses edukasi lebih efektif, berkelanjutan, dan mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan wisata yang ramah lingkungan.

Selain itu, kegiatan menerapkan model **Community Based Tourism (CBT)** yang menekankan pada pemberdayaan komunitas lokal sebagai aktor kunci dalam pengembangan dan pelestarian kawasan Jogging Track Taman Rusa sebagai destinasi wisata.

3.2 Tahapan Pelaksanaan

A. Tahap Observasi Awal

Dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas, tingkat kebersihan, dan perilaku pengguna pantai. Observasi mencakup dokumentasi, wawancara singkat, dan pemetaan titik rawan sampah.

B. Koordinasi Stakeholder

Koordinasi dilakukan dengan:

- Pengelola Pantai Nongsa
- Perwakilan masyarakat
- Pelaku UMKM
- Komunitas pecinta pantai

Tahap ini menentukan jadwal, kebutuhan lapangan, dan pembagian tugas kegiatan PKM.

C. Sosialisasi dan Edukasi

Materi sosialisasi mencakup:

- Sapta Pesona
- Konsep destinasi bersih dan ramah wisata
- Pentingnya fasilitas publik bagi wisatawan
- Peran masyarakat sebagai *co-creator* destinasi

D. Workshop Penataan Fasilitas dan Kebersihan

Workshop diberikan mengenai:

- Standar fasilitas dasar (tempat sampah, papan informasi, area UMKM, penataan jalur)
- Teknik kebersihan kawasan pantai
- Penerapan area usaha bersih dan higienis

E. Aksi Lapangan

Aksi nyata dilakukan berupa:

- Pembersihan dan pengumpulan sampah pantai
- Penataan area UMKM
- Pengecatan ulang fasilitas sederhana
- Pemasangan papan edukasi sadar wisata
- Simulasi area pelayanan ramah wisatawan

F. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi ulang, kuesioner singkat kepada peserta, dan diskusi akhir untuk melihat tingkat perubahan perilaku dan kondisi kawasan.

G. Penyusunan Laporan

Seluruh rangkaian kegiatan, dokumentasi, hasil, dan rekomendasi disusun dalam laporan PKM.

3.3 Tahapan Pelaksanaan

Observasi Awal → Koordinasi → Sosialisasi → Workshop → Aksi Lapangan → Evaluasi →
Penyusunan Laporan

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berikut disusun secara sistematis dengan mengaitkan temuan lapangan, teori, dan implikasi program.

4.1 Hasil Observasi Lokasi

Observasi awal yang dilakukan di Kawasan Pantai Nongsa menunjukkan beberapa temuan penting terkait kondisi fasilitas dan kebersihan destinasi, yaitu:

1. Kondisi Fasilitas Umum

- Tempat duduk bagi pengunjung banyak yang sudah tidak layak pakai.
- Area parkir tidak memiliki garis pembatas yang jelas sehingga sering terjadi penumpukan kendaraan.
- Signage atau papan informasi sudah pudar dan tidak terlihat jelas.
- Ketersediaan tempat sampah masih minim dan tidak merata di sepanjang kawasan pantai.

2. Kondisi Kebersihan Kawasan

- Sampah laut (marine debris) terbawa ke bibir pantai dan belum tertangani secara rutin.
- Area pedagang UMKM belum menerapkan sistem pengelolaan sampah masing-masing

3. Aktivitas dan Perilaku Pengunjung

- Wisatawan menikmati aktivitas seperti piknik, berenang, fotografi, dan rekreasi keluarga.
- Sebagian besar wisatawan belum sepenuhnya menerapkan perilaku wisata bertanggung jawab.

4.2 Hasil Sosialisasi Sadar Wisata dan Kebersihan

Kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh masyarakat, pelaku UMKM, dan pengunjung menghasilkan beberapa capaian:

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar $\pm 35\%$ terkait:

- Sapta Pesona
- Pentingnya fasilitas publik
- Peran kebersihan sebagai faktor kenyamanan wisatawan

- Konsep wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*)

4.3 Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Beberapa kendala yang muncul antara lain:

1. Perilaku masyarakat masih berubah secara bertahap
2. Pelaku UMKM butuh pendampingan lanjutan
3. Kurangnya fasilitas permanen

Kendala-kendala ini memberikan gambaran bahwa program PKM memerlukan keberlanjutan dan sinergi dengan stakeholder untuk mencapai dampak jangka panjang. Kegiatan PKM dilaksanakan selama 1–2 hari (dapat disesuaikan), diikuti oleh masyarakat sekitar, pelaku usaha, dan pengunjung yang bersedia terlibat. Total peserta antara 10 Orang.

4.4 Dampak Kegiatan PKM

Dampak langsung kegiatan meliputi:

- A. Kebersihan kawasan meningkat $\geq 50\%$ berdasarkan observasi ulang.
- B. Partisipasi aktif dari masyarakat dan pelaku UMKM selama kegiatan berlangsung.
- C. Fasilitas sederhana dapat ditata ulang dan difungsikan kembali.
- D. Munculnya komitmen lanjutan, seperti rencana kegiatan bersih pantai rutin.
- E. Dampak jangka panjang diproyeksikan mendukung keberlanjutan kawasan melalui partisipasi komunitas.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Peran Fasilitas dan Kebersihan dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata di Kawasan Pantai Nongsa Batam” telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa

- A. Fasilitas publik dan kebersihan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik wisata Pantai Nongsa.
- B. Edukasi dan workshop berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan destinasi.
- C. Aksi lapangan memberikan dampak nyata berupa kawasan yang lebih bersih, tertata, dan nyaman.
- D. Kolaborasi masyarakat, UMKM, dan pengelola kawasan menjadi modal penting untuk keberlanjutan destinasi.

5.2 Saran

- A. Pengelola kawasan perlu menambah fasilitas dasar seperti tempat sampah permanen, toilet bersih, dan signage.
- B. Pelaku usaha perlu melanjutkan praktik higienis dan pelayanan ramah wisatawan.
- C. Kegiatan pembersihan sebaiknya dilakukan secara rutin bersama komunitas.
- D. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan program pendampingan berkelanjutan bagi masyarakat Nongsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2018). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Penerbit Andi.
- Fandeli, C. (2015). *Dasar-dasar pengembangan ekowisata*. Liberty.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Pedoman sadar wisata dan sapta pesona*. Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Statistik pariwisata Indonesia*. Kemenparekraf RI.
- Moscardo, G. (2019). *Tourist behaviour: The essential companion*. CABI Publishing.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press.
- Yoeti, O. A. (2016). *Pengantar ilmu pariwisata*. Penerbit Angkasa.